BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga sebagai kelompok masyarakat terkecil terbentuk oleh ikatan dua orang dewasa yang berlainan jenis kelamin, wanita dan pria serta anak-anak yang mereka lahirkan.Dalam kelompok ini, arus kehidupan di kemudikan oleh orang tua.Alam mempercayakan pertumbuhan serta perkembangan anak pada mereka.Fungsi keluarga yang utama ialah mendidik anak-anaknya.Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.Orang tua dikatakan pendidik pertama karena dari merekalah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya dan dikatakan pendidik utama karena pendidikan dari orang tua menjadi dasar bagi perkembangan dan kehidupan anak dikemudian hari.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Dra. Kartini Kartono, .keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Dalam keluarga umumnya anak ada dalam hubungan interaksi yang intim. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan anak (Kartini Kartono,1992:19).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Masalah anak-anak dan pendidikan adalah suatu persolan yang amat menarik bagi seorang pendidik dan ibu-ibu yang setiap saat menghadapi anak anak yang membutuhkan pendidikan.Mengasuh dan membesarkan anak berarti memelihara kehidupan dan kesehatannya serta mendidiknya dengan penuh ketulusan dan cinta kasih.Secara umum tanggung jawab mengasuh anak adalah tugas kedua orang tuanya. Firman Allah swt yang menunjukkan perintah tersebut adalah :

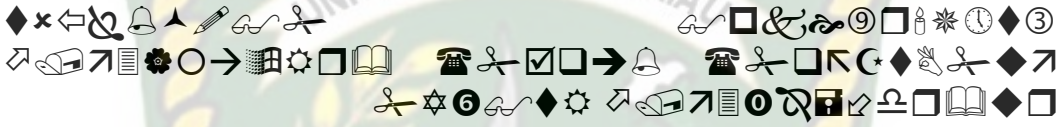

Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka... (Q.S. at Tahrim : 6)

Pengertian mengasuh anak adalah mendidik, membimbing dan memeliharanya, mengurus makanan, minuman, pakaian, kebersihannya, atau pada segala perkara yang seharusnya diperlukannya, sampai batas bilamana si anak telah mampu melaksanakan keperluannya yang vital, seperti makan, minum, mandi dan berpakaian (Umar Hasyim, 1993:86). Anak lahir dalam pemeliharaan orang tua dan dibesarkan dalam keluarga.Orang tua bertugas sebagai pengasuh, pembimbing, pemelihara, dan sebagaipendidik terhadap anak-anaknya.Setiap orang tua pasti menginginkan anakanaknyamenjadi manusia yang pandai, cerdas dan berakhlakul karimah. Akantetapi banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa cara mereka mendidikmembuat anak merasa tidak diperhatikan, dibatasi kebebasannya, bahkan adayang merasa tidak disayang oleh orang tuanya. Perasaan-perasaan itulah yangbanyak mempengaruhi sikap, perasaan, cara berpikir, bahkan kecerdasan mereka.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Anak menjadi hal terpenting yang harus diperhatikan oleh keluarga,dalam kehidupannya anak perlu mendapat perhatian khusus dari orang tuabaik ayah maupun ibu, hal itu dikarenakan keluarga merupakan tempatpertama yang menerima anak lahir didunia. Tidak hanya hal itu keluarga jugamenjadi tempat bagaimana anak belajar dalam berkehidupan yaitu dari awalcara makan sampai anak belajar hidup dalam masyarakat. Keluarga menjadihal yang terpenting dalam membawa anak untuk menjadi seorang individuyang baik.

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama (Slameto, 2003:61). Didalam keluargalah individu pertama kali berhubungan dengan orang lain dan didalam keluarga pula awal pengalaman pendidikan dimulai. Pengalaman anak didalam keluarga memberikan kesan tertentu yang terus melekat sekalipun tidak selamanya disadari oleh kehidupan anak dan kesan tersebut mewarnai perilaku yang terpancar dalam interaksinya dengan lingkungan.Pendidikan keluarga adalah dasar bagi pendidikan anak, selanjutnya hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu disekolah maupun di masyarakat. Dengan kata lain orang tua sebagai penanggung jawab pendidikan yang pertama dan yang utama. Dikatakan yang pertama karena sebelum anak sekolah dia telah mengenal terlebih dahulu lingkungan keluarga dan dikatakan yang utama karena pendidikan dalam keluarga merupakan landasan atau dasar untuk perkembangan anak pada masa selanjutnya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Prinsip serta harapan seseorang dalam bidang pendidikan anak beraneka ragam coraknya, ada yang menginginkan anaknya menjalankan disiplin keras, ada yang menginginkan anaknya lebih banyak kebebasan dalam berpikir maupun bertindak.Ada orang tua yang terlalu melindungi anak, ada yang bersikap acuh terhadap anak.Ada yang mengadakan suatu jarak dengan anak dan ada pula yang menganggap anak sebagai teman.

Suasana emosional di dalam rumah, dapat sangat merangsang perkembangan otak anak yang sedang tumbuh dan mengembangkan kemampuan mentalnya.Sebaliknya, suasana tersebut bisa memperlambat perkembangan otak. Joan Beck dalam bukunya .Asih, Asah, Asuh, Mengasuh dan Mendidik Anak Agar Cerdas., mengungkapkan, .banyak proyek riset jangka lama menunjukkan bahwa intelegensi anak akan berkembang ke tingkat yang lebih tinggi, bila sikap di rumah terhadap anak, hangat dan demokratis dari pada dingin dan lembut (Joan Beck, 1992:50).

Pola asuh secara umum yang diterapkan orang tua yaitu, pola asuh otoriter yang ditandai dengan adanya paksaan dari orang tua, Pola asuh demokratis ditandal dengan adanya pengarahan dan orngtua yang dilakukan secara musyawarah, pola asuh permisif ditandai dengan kebebasan yang berlebihan yang diberikan orangtua kepada anaknya. Pola asuh orangtua akan memberikan pengaruh positif dan negatif kepada anak. Penerapan pola asuh kurang tepat, dapat mempengaruhi prestasi belajar anak.

Namun pada kenyataannya banyak orangtua menerapkan pola asuh otoriter.Pola asuh otoriter adalah pola pengasuhan anak yang bersifat

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pemaksaan, keras dan kaku dimana orang tua akan membuat herbagai aturan yang sangat harus dipatuhi oleh anak-anaknya tanpa mau tahu perasaan sang anak. Orang tua akan emosi dan marah jika anak melakukan hal tersehut tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh orang tuanya. hukuman mental dan fisik akan sering di terima oleh anak-anak dengan alasan agar anak terus tetep patuh dan disiplin serta menghormati orang tua yang telah membesarkannya.

Pada dasarnya anak beraktivitas sesuai dengan keinginan, begitu juga hendaknya dalam pembelajaran. Namun pada zaman sekarang orang tua tidak lagi memperhatikan hal semacam itu, Mereka memaksakan agar anak menjadi seperti apa yang ia inginkan yang menjadi masalah adalah anak bukanlah remot yang bisa diarahkan sesuai dengan keinginan orang tua, namun ini sering di jumpai yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya, seperti anak dituntut agar mengikuti les, padahal pada masa usia dini anak masih ingin menikmati dunianya, yaitu bermain dan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu yang begitu membatasi gerak mereka.

Ada berbagai macam fenomena yang terjadi didalam kehidupan ini, orang tua masih mengalami kesulitan dalam mendidik anak-anaknya karena mereka berbeda satu sama lain. Kebiasaan yang terburuk yang dilakukan oleh orang tua ialah selalu membanding-bandingkan anak yang satu dengan anak yang lain yang dianggap berperilaku lebih baik dan lebih cerdas, penulis menjumpai dilapang sikap dan orang tua yang semacam ini, orang tua memaksa anaknya untuk ikut les, karena dia melihat ada anak yang ikut les lebih pintar dan cerdas, sehingga dia pun tertarik untuk mernasukkan anaknya les, padahal

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

usia anak masih 5 tahun. Ternyata walaupun anaknya telah mengikuti les, namun tidak bisa menyetarakan prestasinya dengan anak yang lain.

Sebagian orang tua masa kini seringkali menekankan agar anak berprestasi secara akademik di sekolah.Orang tua ingin anak-anak menjadi juara dengan harapan ketika dewasa mereka bisa memasuki perguruan tinggi yang bergengsi.sebagai masyarakat mempunyai kepercayaan bahwa sukses di sekolah adalah kunci untuk kesuksesan hidup di masa depan.

Keberhasilan pendidikan yang didapat pada diri seseorang bergantung pada keberhasilan pendidikannya pada masa kanak-kanak.Anak adalah generasi penerus. Dalam proses perkembangan serta pendidikan, seorang anak harus mendapat bimbingan dari orang lain. Untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari pada diri anak, maka peran orang tua sangat menentukan.Lembaga pendidikan keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama, tempat anak didik pertama-tama menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya atau anggota keluarga lainnya. Di dalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak didik pada usia yang masih muda, karena pada usia-usia ini anak lebih peka terhadap pengaruh dari pendidiknya (orang tuanya dan anggota yang lain (Zuhairini, 2004:177).

Sebenarnya yang diinginkan anak adalah akar dan sayap. Akar adalah menanamkan nilai dan norma. Sedangkan sayap adalah kebebasan.yang bertanggung jawab. Kecemasan orang tua dengan membatasi perempuan dan takut pada hal-hal yang tidak perlu selayaknya tidak berlebihan.Anak

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

memerlukan keluarga yang bersifat jujur, memberikan kebebasan kepada mereka disertai dengan tanggung jawab.Akar dan sayap menjadi tuntutan setiap keluarga untuk memberikan contoh yang bisa dipelajari oleh anak.Sekarang, anak lebih banyak bergaul dengan komputer dari pada dengan orang tua.Dengan kesibukan masing-masing maka orang tidak bisa memprediksi dengan siapa anaknya bergaul. Apabila orang tua memberikan tekanan dan kekerasan akan membawa anak pada pusing dan stres. Sebaliknya orang tua yang penuh kehangatan dan memberikan rasa aman akan membentuk anak-anak yang sukses.

Jadi dan fenomena tersebut secara tidak sadar orang tua telah berlaku otoriter, karena memaksakan anak untuk tanpa bertanya kepada anak, maka orang tua baru menyadari jika anak sudah membantah kemauan mereka. Ada tipe anak yang seperti mi yang dikemukakan oleh Gilbert Flighest dalam Jalaludin (1961: 78), ia mengatakan tipe anak yang seperti ini adalah tipe pemberontak dengan cara halus, sadar bahwa tubub kecilnya tidak mampu menandingi kekuatan “Polisi” yang tak lain orang tuanya sendiri mereka memilih sikap diam, tapi tidak juga mengikuti perintah.

Disamping itu, menurut Watson, akibat sikap otoriter, sering menimbulkan pula gejala-gejala kecemasan, mudah putus asa, tidak dapat merencanakan sesuatu, juga penolakan terhadap orang-orang lain, lemah hati atau mudah berprasangka (Kartini Kartono. 1992:23)Setiap anak memang perlu disiplin, karena ia belum cukup matang dan berpengalaman untuk menghadapi segala persoalan tanpa bimbingan dan pengawasan orang dewasa.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tetapi disiplin yang dinilai efektif oleh orang tua (sepihak), belum tentu serasi dengan perkembangan anak yang semakin tumbuh dewasa Dari peryataan di atas, terdapat pokok masalah yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Anak adalah tunas bangsa yang akan menerima tongkat estafet perjuangan dan cita-cita bangsa, untuk itu anak memerlukanbimbingan, arahan, dukungan dan didikan dari orang tua sejak dini,sebagai persiapan untuk menghadapi masa yang akan datang.
2. Keluarga adalah masyarakat terkecil yang paling inti, dari keluargalah anak mulai memperoleh pendidikan sebelum memasuki pendidikan secara formal di sekolah, oleh karena itu sikap orang tua terhadap anak sangatlah menentukan tinggi rendahnya motivasi yang dimiliki anak begitupun dalam memilihkan lembaga pendidikan kejenjang selanjutnya.

Atas dasar pemikiran dan berangkat dari beberapa referensi di atas penulis terdorong untuk mengangkat tema mengenai**“ PENGARUH SIKAP OTORITER ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR ANAK DI TK NURUL ISLAM PEKANBARU**“

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis menguraikan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sikap otoriter orang tua mempengaruhi prestasi belajar anak
2. Anak tidak berani untuk mengeluarkan pendapat jika orang tua berlaku otoriter pada mereka

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3. Kurangnya pemahaman orangtua terhadap pola asuh yang akan diterapkan pada anak mereka yang sesuai dengan tumbuh kembang anak
4. Anak tidak bisa melakukan dan mengerjakan apa yang diperintahkan oleh orang tuanya

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis membatasi rnasalah yang akan diteliti yaitu: ***"Prestasi Belajar Anak usia 5-6 Tahun dipengaruhi Oleh Sikap Otoriter Orang Tua di Tk Nurul Islam Pekanbaru*** ".

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh sikap otoriter orang tua terhadap prestasi belajar anak usia *5-6* tahun di TK Nurul Islam Pekanbaru ?

E. Kegunaan Penelitian

a. Secara teoritis
   1. Untuk memberi gambaran kepada seluruh orang tua dan juga guru bahwa bersifat otoriter sangat berpengaruh kepada perkembangan anak selanjutnya
   2. Agar para orang tua dan guru tidak menerapkan sikap otoriter kepada anak

b. Secara praktis
   1. Untuk mengetahui senang atau tidak senang anak terhadap sikap otoriter orang tua, terlihat dan prestasinya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Agar orang tua Iebih mengenal karakter anak-anaknya dan menyesuaikan pola pengasuhan terhadap mereka.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN, Yang berisikan tentang: Latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II **LANDASAN TEORI,** Merupakan bab yang menjelaskan tentang konsep sikap otoriter orang tua, konsep operasional dan kerangka konseptual

BAB III METODE PENELITIAN, Yang berisikan tentang:waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV PENYAJIAN HASIL,Yang berisikan tentang Pengaruh Sikap Otoriter Orang Tua Dan Analisis Data.

BAB V Penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran-saran yang diperlukan.

Daftar pustaka.

Lampiran-lampiran

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :